

**DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP ANAK DENGAN KEDISABILITASAN
DI TAMAN KANAK-KANAK INKLUSI HARSYA CERIA
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

SITI ARIFAH NURLIS

NIM. 210405021

Program Studi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
JULI 2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Program Studi Kesejahteraan Sosial

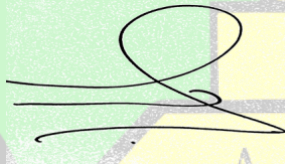
Oleh:

SITI ARIFAH NURLIS

NIM. 210405021

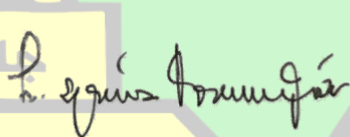
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Sakdiah, M.Ag.
NIP. 196412311996031006

Pembimbing II



Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos.
NIP. 199007212020121016

SKRIPSI

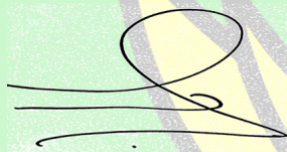
Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:
SITI ARIFAH NURLIS
NIM. 210405021

Pada Hari/ Tanggal
7 Juli 2025 M
Senin, 11 Muharram 1447 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



Dr. Sakdiah, M.Ag.
NIP. 196412311996031006

Sekretaris



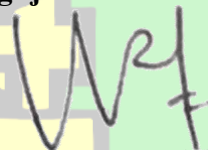
Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos.
NIP. 199007212020121016

Penguji I



Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198401272011011008

Penguji II



Wirda Amalia, M.Kesos.
NIP. 198909242022032001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Siti Arifah Nurlis
NIM : 210405021
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 7 Juli 2025

Yang Menyatakan,




Siti Arifah Nurlis

210405021

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Anak disabilitas menghadapi tantangan ganda, baik secara internal dalam menerima kondisinya, maupun secara eksternal melalui interaksi dengan lingkungan yang belum sepenuhnya inklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua, guru, dan teman sebaya kepada anak disabilitas, serta untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses pemberian dukungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan orang tua, guru, dan kepala sekolah; observasi terhadap interaksi anak disabilitas di lingkungan sekolah; dan dokumentasi dari pihak sekolah. Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dengan anak disabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua, guru, dan teman sebaya memberikan berbagai bentuk dukungan sosial yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif, dan dukungan instrumental. Dukungan ini terlihat dari keterlibatan orang tua, strategi guru dalam menghadapi karakter anak, serta interaksi positif antar teman sebaya. Penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan ekonomi orang tua, keterbatasan informasi, perbedaan karakteristik anak, dan keterbatasan fasilitas sekolah.

Kata kunci: Dukungan Sosial, Anak Disabilitas, Sekolah Inklusi.

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dukungan Sosial terhadap Anak Disabilitas di TK Inklusi Harsya Ceria Kota Banda Aceh”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat dan salam senantiasa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Sosok teladan sepanjang zaman yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju peradaban yang berlandaskan ilmu pengetahuan, akhlak, dan kemanusiaan.

Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua, yang telah menjadi sumber semangat dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, doa, dan dukungan yang tidak pernah putus, dan terima kasih karena selalu percaya kepada penulis.

Skripsi ini ditulis sebagai bentuk kontribusi akademik dalam memahami praktik dukungan sosial yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan pendidikan inklusi. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan

skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. Kusumawati Hatta, M.Pd. selaku **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk menempuh pendidikan di lingkungan akademik yang mendukung.
2. Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D. selaku **Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial**, yang tidak hanya memfasilitasi secara administratif, tetapi juga menunjukkan kepedulian dalam membantu mahasiswa menyelesaikan proses akademiknya.
3. Ibu Dr. Sakdiah, M.Ag. selaku **Dosen Pembimbing I**, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini.
4. **Bapak Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos. selaku Dosen Pembimbing II**, yang sekaligus merupakan **Dosen Penasehat Akademik**, atas bimbingan akademik yang konsisten sejak awal perkuliahan hingga tahap akhir studi ini. Ilmu dan arahan yang diberikan sangat berarti dalam membentuk cara berpikir penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
5. Kepala Sekolah, guru, dan orang tua peserta didik di TK Harsya Ceria Banda Aceh yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam proses pengumpulan data.

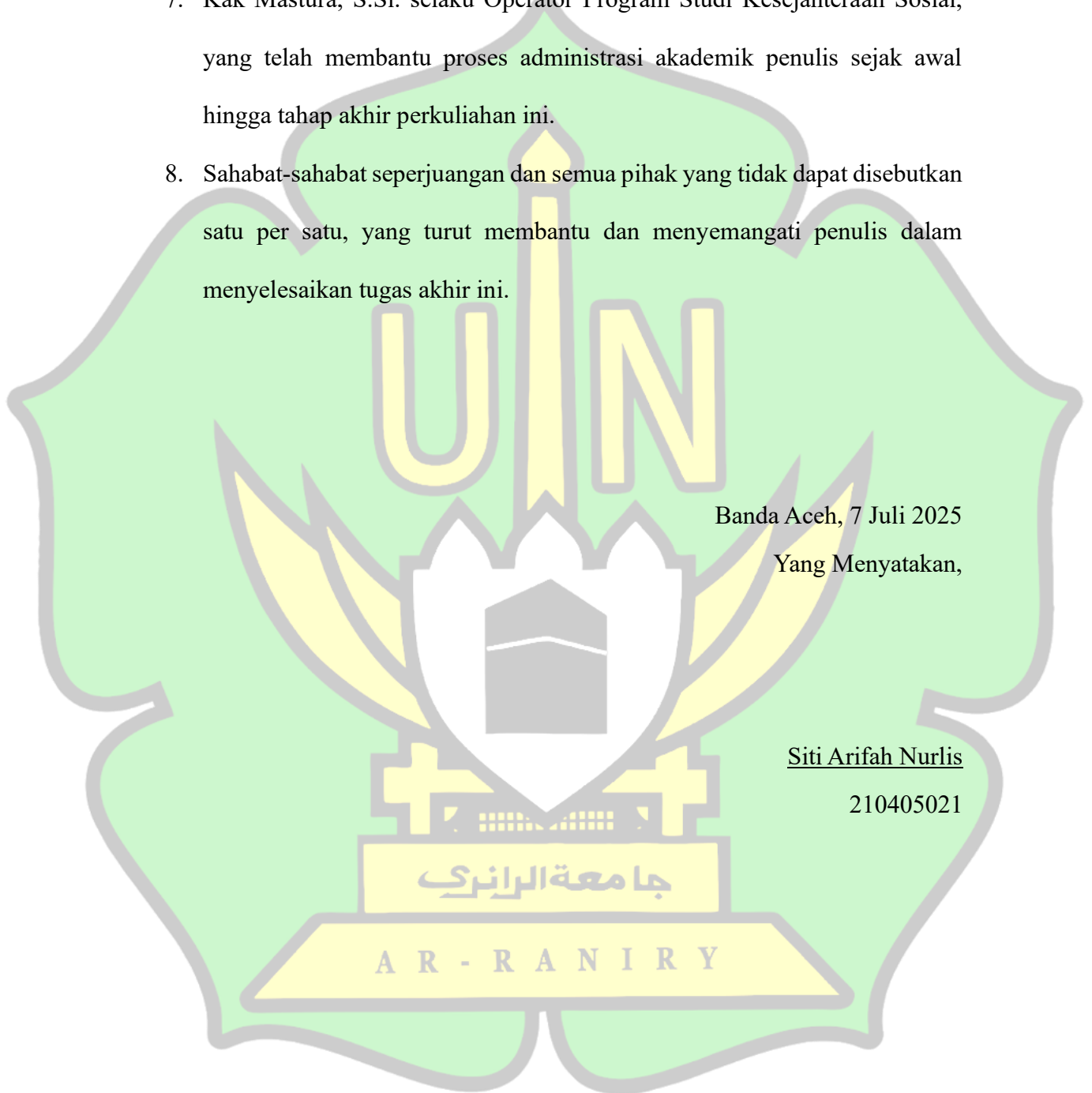
6. Seluruh dosen Program Studi Kesejahteraan Sosial yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
7. Kak Mastura, S.Si. selaku Operator Program Studi Kesejahteraan Sosial, yang telah membantu proses administrasi akademik penulis sejak awal hingga tahap akhir perkuliahan ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang turut membantu dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Banda Aceh, 7 Juli 2025

Yang Menyatakan,

Siti Arifah Nurlis

210405021



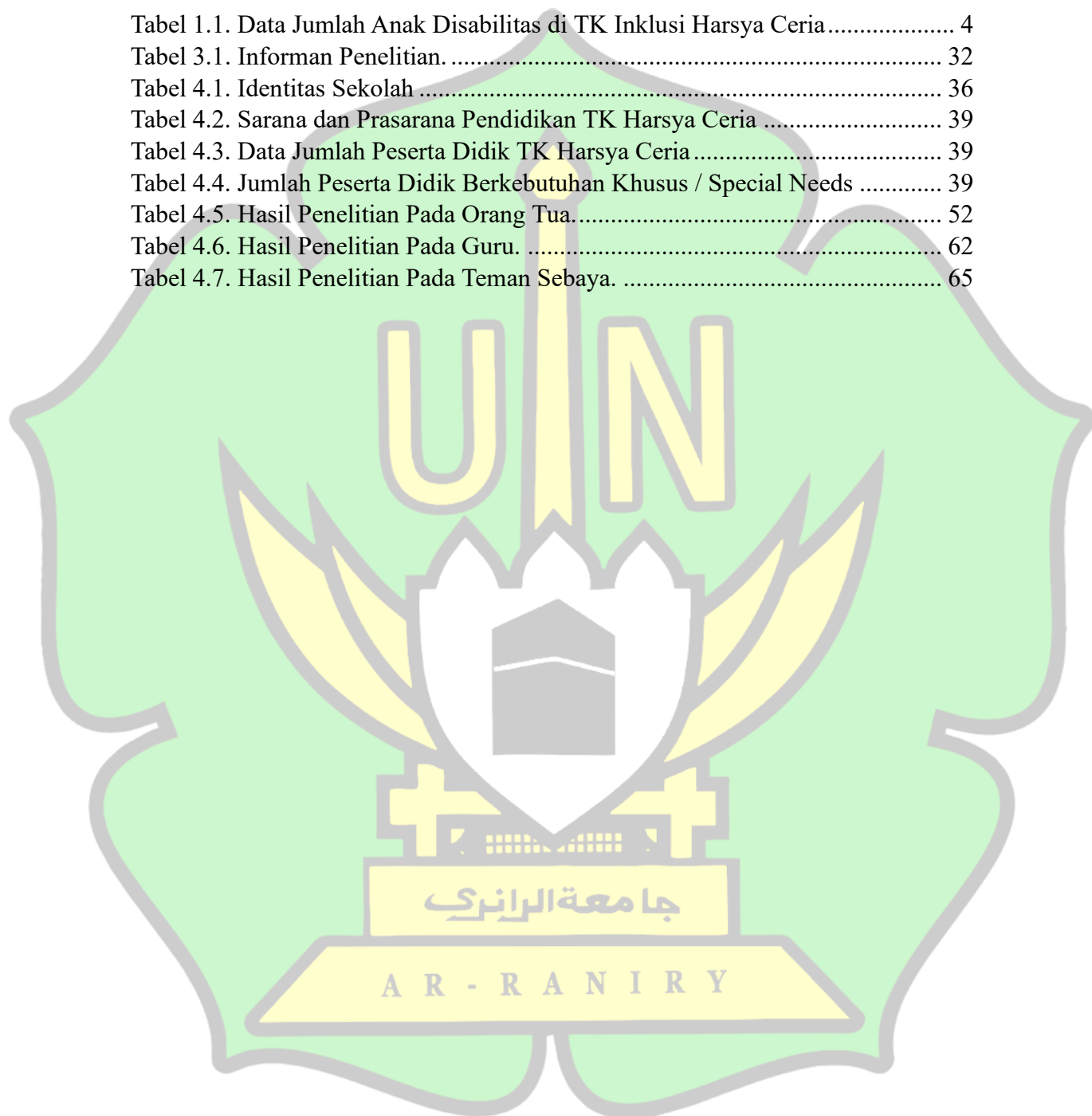
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PESERTUJUAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I	 1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Konsep/ Istilah Penelitian.....	6
1. Dukungan Sosial	6
2. Anak Disabilitas.....	9
3. Pendidikan Inklusif	10
 BAB II.....	 15
KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	15
B. Teori yang Digunakan	19
1. Dukungan Sosial dalam Al-Quran dan Sunnah.....	19
2. Teori Dukungan Sosial.....	22
3. Teori Ekologi Bronfenbrenner	24
4. Teori Interaksionisme Simbolik Herbert.....	25
5. Teori Perkembangan Kognitif Vygotsky	27

BAB III	30
METODE PENELITIAN.....	30
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	30
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	30
C. Informan Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	34
BAB IV	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
1. Biodata Sekolah TK Harsya Ceria	36
2. Struktur Organisasi TK Harsya Ceria	37
3. Sarana dan Prasarana TK Harsya Ceria	38
4. Jumlah Peserta Didik TK Harsya Ceria	39
B. Hasil Penelitian.....	41
1. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial.....	41
2. Tantangan dalam Pemberian Dukungan Sosial.....	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
BAB V	76
PENUTUP	76
Kesimpulan	76
Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Jumlah Anak Disabilitas di TK Inklusi Harsya Ceria.....	4
Tabel 3.1. Informan Penelitian.	32
Tabel 4.1. Identitas Sekolah	36
Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana Pendidikan TK Harsya Ceria	39
Tabel 4.3. Data Jumlah Peserta Didik TK Harsya Ceria.....	39
Tabel 4.4. Jumlah Peserta Didik Berkebutuhan Khusus / Special Needs	39
Tabel 4.5. Hasil Penelitian Pada Orang Tua.....	52
Tabel 4.6. Hasil Penelitian Pada Guru.	62
Tabel 4.7. Hasil Penelitian Pada Teman Sebaya.	65



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1. Struktur Organisasi TK Harsya Ceria Kota Banda Aceh	37
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Penetapan Pembimbing Skripsi	83
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	84
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	85
Lampiran 4. Pedoman Wawancara.....	86
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian psikologi kesehatan mengungkapkan bahwa hubungan dukungan secara sosial dapat membantu individu mengatasi stres, meredam efek stres, dan menambah kesehatan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologisnya.¹ Dukungan ini dapat berupa aksi nyata (seperti memberikan nasihat, atau membantu mengerjakan tugas), dan dukungan emosional yang membuat individu merasa dihargai, diterima, dan dipahami.²

Dalam perkembangan individu, dukungan sosial memainkan peran yang sangat penting, terutama pada masa kanak-kanak. Keluarga, teman sebaya, dan guru adalah sumber dukungan utama yang membentuk perkembangan sosial, emosional, dan intelektual anak. Dukungan ini tidak hanya mempengaruhi bagaimana anak beradaptasi dengan lingkungan sekitar, tetapi juga berpengaruh besar terhadap kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri muncul dengan sendirinya, salah satunya ialah faktor keluarga dan menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam

¹ Steven Hutahaean, Nini Sri Wahyuni, And Istiana Istiana, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stres Kerja Perawat Instalasi Bedah Sentral Rsup Haji Adam Malik Medan”, Vol.4, No.1 (*Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3k)*, 2023).

² Aulia Kirana dan Agustini, “Dukungan Sosial Guru Dalam Upaya Membimbing Kemandirian Anak Moderate Intellectual Disability”, Vol.11, No. 2 (*Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 2018), hal. 26.

lingkungan keluarga yang penuh dukungan cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan lebih mampu mengatasi kesulitan dalam hidup mereka.³

Faktor keluarga dinilai menjadi faktor paling utama dan penentu perkembangan anak karena dimulai dari keluargalah seorang anak dapat mengalami proses sosialisasi. Dalam keluarga, seorang anak belajar bersosialisasi, memahami dan merasakan segala aspek kehidupan yang tercermin dalam kebudayaan. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa peran dan dukungan keluarga sangat besar sebagai penentu terbentuknya karakter dan moral seorang anak.

Menurut Sarason, dukungan sosial diperoleh dari hubungan sosial yang akrab (orang tua, saudara, guru, teman sebaya, lingkungan masyarakat) atau dari keberadaan individu yang membuatnya merasa diperhatikan, dinilai, dan dicintai.⁴ Dukungan sosial dari keluarga, khususnya orang tua juga dapat dikatakan penting karena dapat menumbuhkan semangat dan motivasi agar anak, terutama anak dengan disabilitas tidak menempatkan diri mereka lebih rendah, atau merasa tidak sepadan dengan anak-anak lainnya. Dan salah satu faktor penting untuk menumbuhkan semangat dan motivasi dalam perkembangan anak disabilitas ialah partisipasi orang tua, hal ini sesuai dengan pendapat dan Wu dan Brown.⁵

Seiring dengan meningkatnya kesadaran tentang pentingnya inklusi sosial, banyak penelitian yang mencoba untuk menggali lebih dalam bagaimana dukungan sosial berperan dalam perkembangan anak disabilitas. Beberapa studi menemukan

³ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Cet.3. (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hal. 121-124.

⁴ Fatwa Tentama, (mengutip Sarason dkk, Social Support: An Interactional View), "Dukungan Sosial dan Post-Traumatic Stress Disorder Pada Remaja Penyintas Gunung Merapi", Vol.13 No.2, (*Jurnal Psikologi Undip*: Oktober 2014), hal. 135-136.

⁵ Fatwa Tentama, "Dukungan sosial....", hal. 136.

bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga dan guru dapat memperbaiki keterampilan sosial dan meningkatkan rasa percaya diri anak disabilitas. Namun, masih terdapat tantangan dalam penyediaan dukungan yang efektif. Kurangnya informasi dan pengetahuan terkait kebutuhan khusus anak dapat menimbulkan kesulitan. Tekanan yang terus menerus ada adalah lingkungan sosial yang gagal memahami dan menerima anak disabilitas.⁶

Anak disabilitas sudah dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang harus mereka hadapi. Rangkaian persoalan diawali dengan keharusan anak untuk bisa menerima dan menyesuaikan diri terhadap kedisabilitasannya, kemudian anak harus berhadapan dengan reaksi lingkungan sekitar yang sering kali tidak berpihak. Hal ini akan semakin memberatkan anak bila dukungan sosial dari keluarga dan lingkungannya tidak didapatkan. Dukungan sosial dari berbagai pihak, termasuk profesional, sangat berdampak tidak hanya pada anak disabilitas, tetapi juga pada orang tua. Tanpa dukungan profesional dan sosial yang memadai, orang tua dapat mengembangkan pola pengasuhan yang kurang tepat. Tekanan yang terus menerus ada adalah lingkungan sosial yang gagal memahami dan menerima anak disabilitas. Kondisi masyarakat seperti ini masih sering ditemui di lingkungan anak disabilitas, sehingga penelitian ini menjadi penting untuk memperoleh solusi tentang bagaimana meningkatkan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar anak

⁶ Tasya Nadiah Nur Ramadhina, "Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Anak dengan Disabilitas Sensorik Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri A Pajajaran Bandung", (Polteksos, *Skripsi*: 2024), hal. 10-13.

disabilitas, agar menjadi sistem dukungan yang memadai bagi anak disabilitas untuk lebih berperan dan mengembangkan dirinya tanpa stigma dan penolakan.⁷

Sekolah yang akan menjadi tempat dalam penelitian ini adalah TK Inklusi Harsya Ceria yang sudah berdiri sejak Tahun 2021. di mana sekolah yang memberikan akses bagi anak-anak disabilitas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar tanpa melihat perbedaan maupun keterbatasan yang dimiliki karena mengakses pendidikan yang layak merupakan hak setiap orang.

Tabel 1.1. Data Jumlah Anak Disabilitas di TK Inklusi Harsya Ceria⁸

No.	Jenis Disabilitas	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Speech delay	5	0
2.	Down syndrome	1	1
3.	Autism spectrum disorder	12	2
4.	ADHD	1	0
5.	Celebral palsy	1	0
6.	Low vision	0	1
Jumlah		20	4

Dari data di atas, peneliti bermaksud untuk mengambil judul penelitian ini “Dukungan Sosial Terhadap Anak Disabilitas di TK Inklusi Harsya Ceria Kota Banda Aceh”.

⁷ Rini Hartina Rinda A., “Enhancing Role Of Family And Social Worker For Children With Disability,” *Child Poverty and Social Protection Conference*, Smeru Research Institute, (Jakarta: 2013), hal.1.

⁸ Papan Informasi TK Harsya Ceria Kota Banda Aceh, pada tanggal 10 Februari 2025, pukul 09.00 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh guru, orang tua, dan teman sebaya terhadap anak disabilitas di TK Inkusi Harsya Ceria Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh guru, orang tua, dan teman sebaya dalam memberikan dukungan sosial yang memadai bagi anak disabilitas di TK Inkusi Harsya Ceria Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh guru, orang tua, dan teman sebaya terhadap anak disabilitas di TK Inklusi Harsya Ceria.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam memberikan dukungan sosial terhadap anak disabilitas di TK Inklusi Harsya Ceria.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan informasi serta sebagai referensi khususnya bagi mahasiswa jurusan Kesejahteraan Sosial mengenai dukungan sosial yang diberikan keluarga di lingkungan tempat tinggal dan guru di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan literatur untuk pengembangan penelitian di kemudian hari.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau contoh untuk sekolah-sekolah lainnya dalam memberikan dukungan sosial untuk anak disabilitas dengan lebih baik.

E. Penjelasan Konsep/ Istilah Penelitian

1. Dukungan Sosial

a. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan konsep psikologis yang berfokus pada jaringan relasi interpersonal yang memberikan manfaat emosional dan praktis bagi individu. Di mana suatu hubungan sosial mampu memberi sumbangan yang bermanfaat untuk kesehatan mental maupun kesehatan fisik seseorang.⁹ Caplin, sebagaimana dikutip oleh Fatwa, menafsirkan dukungan sosial sebagai hubungan secara formal atau informal yang baik antara seorang individu dengan individu yang lain dalam lingkungannya.¹⁰ Penafsiran mengenai dukungan sosial menurut Caplin ini juga sejalan dengan pendapat menurut King, dalam bukunya yang telah diterjemahkan oleh Brian Marwensdy, yang menafsirkan dukungan sosial sebagai suatu umpan balik yang diberikan oleh individu kepada individu yang lain yang merasa diperhatikan, dihormati, diberi penghargaan, dicintai, dan dilibatkan dalam suatu jaringan komunikasi atau hubungan yang saling memberikan satu sama lain.¹¹

⁹ Sri Maslihah, "Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat", Vol.10, No.2, (*Jurnal Psikologi Undip*: 2011), hal.106.

¹⁰ Fatwa Tentama, "Dukungan Sosial dan Post Traumatic Stress Disorder Pada Remaja Penyintas Gunung Merapi", Vol.13, No.2, (*Jurnal Psikologi Undip*: 2014), hal.136.

¹¹ Laura A. King, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, Terj. Brian Marwensdy, (Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Humanika, 2014), hal. 226.

Dukungan sosial sangat penting untuk dipahami karena dukungan sosial dapat menjadi sangat berharga ketika seseorang mengalami suatu masalah dan membutuhkan orang-orang terdekat yang dipercayainya selain untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut, juga dapat membuat individu tidak merasa sendirian, serta memiliki orang-orang yang dapat diandalkan.¹²

b. Sumber-sumber Dukungan Sosial

Goettlieb, sebagaimana dikutip dalam Maslihah, membagikan hubungan dukungan sosial menjadi dua macam, yaitu hubungan profesional yang bersumber dari orang-orang yang ahli di bidangnya, seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter maupun pengacara, dan hubungan non profesional yang bersumber dari orang-orang terdekat seperti keluarga, guru, atau teman di sekolah.¹³

Dukungan sosial juga dapat diperoleh individu dari berbagai sumber dalam suatu jaringan sosial yang dimiliki oleh si individu. *Kaplan*, sebagaimana dikutip dalam Nadzifah, menyebutkan bahwa dukungan sosial dapat diperoleh melalui orang-orang yang bisa diandalkan, menghargai, memperhatikan, serta mencintai individu dalam lingkungan sosialnya.¹⁴ Dukungan sosial yang berasal dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, atau relasi lainnya merupakan sumber yang paling besar pengaruhnya bagi kehidupan individu dan menjadi sumber dukungan sosial yang sangat potensial.

¹² Mas Ian Rif dkk, "Konsep Dukungan Sosial", (Fakultas Psikologi Universitas Airlangga: 2018),hal.1.
https://www.researchgate.net/publication/328354497_KONSEP_DUKUNGAN_SOSIAL#fullTextFileContent. Diakses pada 12 November 2024.

¹³ Sri Maslihah, "Studi Tentang Hubungan...", hal.107.

¹⁴ Nadzifah Rose Ahady, "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII di SMP Islam Al-Maaraf 01 Singosari yang Berdomisili di Pondok Pesantren", (Fakultas Psikologi UIN Malik Ibrahim Malang, *Skripsi*: 2014), hal.4.

c. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial

Menurut Taylor, sebagaimana dikutip dalam Aulia dan Agustini, Dukungan sosial memiliki beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut:¹⁵

1) Dukungan emosional

Dukungan emosional melibatkan rasa empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu yang membutuhkan. Dukungan ini berperan dalam memberikan rasa nyaman dan membantu individu untuk dapat memahami diri mereka lebih baik dan terbuka terhadap pengalaman baru. Jika dukungan emosional diberikan secara efektif, dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi individu untuk berkembang secara sosial dan emosional

2) Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan berfungsi untuk meningkatkan penghargaan diri individu. Dukungan ini terjadi melalui ungkapan positif yang menunjukkan penghargaan terhadap individu, termasuk pujian dan dorongan untuk maju serta menghargai sesuatu yang telah dilakukan oleh individu. Interaksi yang mendalam seperti kesediaan mendengarkan masalah merupakan bentuk nyata dari pemberian dukungan penghargaan.

3) Dukungan informasi

Dukungan informasi maksudnya ialah dukungan yang diberi oleh orang-orang sekitar kepada individu dengan cara menyarankan beberapa pilihan atau tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah, hal itu dapat berbentuk

¹⁵ Aulia Kirana dkk, "Dukungan Sosial Guru...", hal.26-28.

nasehat, arahan, saran, serta penilaian tentang bagaimana individu melakukan suatu aktivitas.

4) Dukungan instrumental

Dukungan instrumental adalah bentuk dukungan bersifat langsung dan nyata, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, tugas, dan tanggung jawab individu. Dukungan ini mencakup bantuan dalam bentuk fisik, seperti penyediaan alat, sarana, fasilitas, atau bantuan keuangan yang dapat membantu individu dalam situasi sulit.

2. Anak Disabilitas

a. Definisi anak disabilitas

Anak disabilitas adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun yang mempunyai kelainan fisik atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan bagi dirinya untuk melakukan fungsi-fungsi jasmani, Rohani maupun sosialnya secara layak, yang terdiri dari anak dengan disabilitas fisik, anak dengan disabilitas mental dan anak dengan disabilitas fisik dan mental.¹⁶

Dalam hal ini, berdasarkan tempat penelitian yang dilakukan, yaitu TK Inklusi, maka usai anak disabilitas yang menjadi subjek penelitian adalah anak usia dini berumur 4-7 tahun.

¹⁶ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial, hal. 18.

b. Ragam disabilitas pada anak

Disabilitas memiliki banyak jenis, setiap anak mungkin mengalami keterbatasan dan tantangan tersendiri. Beberapa jenis disabilitas yang umum pada anak, yaitu:

- 1) Disabilitas fisik, berhubungan dengan masalah fisik, seperti gangguan motorik atau keterbatasan gerak. Contohnya: Cerebral Palsy dan kelumpuhan anggota tubuh yang membatasi gerakan.
- 2) Disabilitas kognitif, terganggunya fungsi kognitif atau intelektual, seperti keterbatasan kecerdasan, kesulitan belajar, atau spektrum autisme.
- 3) Disabilitas sensorik, adanya gangguan dalam salah satu panca indera, seperti tunanetra, tunarungu, atau gangguan sensorik lainnya.
- 4) Disabilitas perilaku dan mental, adanya masalah kesehatan mental atau perilaku, seperti gangguan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) atau masalah perilaku lainnya.
- 5) Gangguan pembelajaran: memiliki kesulitan dalam memahami atau menggunakan informasi yang diterima, sering kali mempengaruhi kemampuan akademis.

3. Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif merupakan sistem pendidikan yang memberikan peluang dan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik, termasuk anak yang memiliki keterbatasan fisik dan/atau potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, untuk mengikuti pembelajaran bersama dengan peserta didik lainnya dalam

lingkungan pendidikan yang sama.¹⁷ Konsep dalam pendidikan inklusif adalah pendidikan untuk semua dan lingkungan belajar yang terbuka. Istilah pendidikan inklusif berasal dari konsep pendidikan untuk semua, yang menekankan bahwa pendidikan harus ramah untuk semua orang. Ini berarti setiap individu, termasuk anak berkebutuhan khusus, memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan inklusif juga memiliki konsep untuk menciptakan ruang di mana semua siswa dapat belajar bersama, berinteraksi, dan saling menghargai perbedaan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap anak dengan kebutuhan khusus.¹⁸

Tujuan dari pendidikan inklusif ialah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik dan melaksanakan pendidikan yang menghargai keanekaragaman serta tidak diskriminatif pada anak yang memiliki keterbatasan fisik dan/atau potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Selain itu, dengan mengintegrasikan berbagai kemampuan dalam satu kelas, pendidikan inklusif diharapkan dapat meningkatkan kualitas keseluruhan pendidikan. Lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan beragam siswa dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Pengembangan empati dan toleransi juga dapat hadir dalam pendidikan inklusif, melalui interaksi antar siswa dengan latar belakang yang berbeda. Pendidikan inklusif membantu

¹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, "Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa", (Jakarta: *Depdiknas*, 2009), hal.2.

¹⁸ Siti Anafiah dan Dinar Westri Andini, "Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di Sd Tumbuh 2 Yogyakarta", Cet.2, No. 1 (Yogyakarta: *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*: 2018), hal.74.

mengembangkan sikap empati, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman.¹⁹

Berdasarkan UU No.8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, pendidikan inklusif di Indonesia bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar tanpa diskriminasi, dengan prinsip:²⁰

1. Kesetaraan partisipasi
2. Adaptasi kurikulum sesuai kebutuhan individu
3. Dukungan multidisiplin (guru, terapis, dan orang tua)

UNESCO, sebagaimana dikutip dalam Siti Anafiah, mendefinisikan pendidikan inklusif sebagai proses mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar melalui partisipasi penuh dan mengurangi eksklusi. UNESCO juga mencatat bahwa meskipun ada kemajuan dalam penerapan pendidikan inklusif, tantangan seperti infrastruktur yang tidak memadai dan kurangnya pelatihan bagi guru masih menjadi hambatan signifikan dalam mencapai tujuan ini di banyak negara. Dengan demikian, pandangan UNESCO mengenai pendidikan inklusif tidak hanya berfokus pada penyediaan akses pendidikan, namun juga pada penciptaan lingkungan yang mendukung keberagaman dan partisipasi aktif dari semua siswa.²¹

Di Indonesia, pendidikan inklusif masih menghadapi berbagai tantangan dibandingkan dengan praktik di negara lain. Meskipun Indonesia sudah memiliki kebijakan inklusif melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 70 Tahun 2009, namun implementasinya masih terbatas. Data Pokok Pendidikan

¹⁹ Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik..., hal.2.

²⁰ UU No. 8 Tahun 2016, Tentang Penyandang Disabilitas.

²¹ Siti Anafiah, "Pelaksanaan Pendidikan Inklusi...", hal.74-75.

(Dapodik)/ per Desember 2022, menunjukkan bahwa dari lebih 394.000 sekolah, hanya sekitar 40.928 sekolah yang melaksanakan pendidikan inklusif, yang berarti hanya 0,26% dari total populasi siswa yang merupakan anak berkebutuhan khusus.²² Hal ini disebabkan oleh banyak sekolah yang tidak memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung anak berkebutuhan khusus. Hanya 14,83% sekolah inklusi yang dilengkapi dengan tenaga ahli untuk membimbing siswa dengan kebutuhan khusus. Selain itu, infrastruktur yang tidak merata dan keterbatasan pelatihan guru menjadi kendala signifikan dalam penerapan pendidikan yang inklusif. Dan hanya sekitar 12% anak berkebutuhan khusus di Indonesia menerima pendidikan formal, jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan negara maju seperti Amerika Serikat, di mana lebih dari 70% anak berkebutuhan khusus menempuh pendidikan formal. Dapat disimpulkan bahwa tantangan utama pendidikan inklusif di Indonesia meliputi kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, infrastruktur yang tidak memadai, serta rendahnya partisipasi anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan formal.²³

Di Aceh, pendidikan inklusif telah mengalami perkembangan yang signifikan, terutama setelah adanya kebijakan yang mendukung penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Qanun No.5 Tahun 2008 dan Peraturan Gubernur Aceh No 92 Tahun 2012 menjadi dasar hukum utama dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di Aceh. Melalui Dinas Pendidikan Banda Aceh, pemerintah juga melakukan advokasi dan kerja sama dengan sekolah-sekolah, khususnya

²² Siti Anafiah, "Pelaksanaan Pendidikan Inklusi...", hal.74-75.

²³ Clara Moningka, Fathiah Nur Rahmi, dan Sri Wijayanti, "Tantangan Pendidikan Inklusi di Indonesia", Vol.10, No.19 (*Fakultas Psikologi, Universitas Pembangunan Jaya*: 2024), hal.1.

Pendidikan Anak Usia Dini untuk meningkatkan implementasi pendidikan inklusif. Dengan mengadakan bimbingan teknis untuk guru PAUD mengenai pendidikan inklusif, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif di kelas yang menjadi salah satu tantangan utama dalam pendidikan inklusif di Indonesia, termasuk Aceh. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur yang belum memadai, dan stigma sosial masih perlu diatasi untuk memastikan bahwa semua anak, termasuk anak yang berkebutuhan khusus, mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan setara tanpa diskriminasi.²⁴

Sekolah inklusi adalah tempat di mana anak-anak disabilitas dapat belajar bersama dengan anak-anak reguler lainnya. Namun, anak disabilitas tetap didampingi oleh guru pendamping selama kegiatan belajar mengajar.²⁵ Sistem pembelajaran, pengajaran, kurikulum, sarana dan prasarana, serta sistem penilaian di sekolah inklusi akan mengakomodasi kebutuhan anak disabilitas, sehingga mereka dapat beradaptasi dan menerima pendidikan sebaik mungkin

²⁴ Diskominfo Banda Aceh, "Disdikbud Banda Aceh Bimtek Pendidikan Inklusi Bagi Guru PAUD", hal.1. <https://diskominfo.bandaacehkota.go.id/2022/09/29/disdikbud-banda-aceh-bimtek-pendidikan-inklusi-bagi-guru-paud/>. Diakses pada 5 Februari 2025.

²⁵ Kurikulum Kemdikbud, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: 2021), hal.4.